

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safinah Botoran

a. Strategi pembelajaran dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safinah Botoran

Strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safinah Botoran yaitu 1) hafalan surat populer yaitu JUZ 30, yassin, alwaqiah, almulk dan JUZ 29, 2) Cara hafalannya dimulai dari JUZ 30, JUZ 29 lalu juz 1 dan seterusnya, 3) menggunakan metode tahfidz dan takrir agar santri mempunyai dasar membaca Al-Qur'an. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz yang mengungkapkan bahwa:

“Program di pesantren ini adalah sesuai dengan visi: Unggul dalam prestasi berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, terampil, mandiri, berkarakter, professional, kompeten, mampu bersaing, berwawasan nasional, dan global, ala ahlussunah wal jamaah, misi: Membimbing murid ke arah pribadi sholih dengan Al-Qur'an dan A Sunnah, cerdas dengan kreativitas dan pemecahan masalah, berbudaya hidup sehat, dan mandiri dengan kecakapan hidup. Menyelenggarakan proses pendidikan berwawasan lingkungan yang produktif dengan mengikuti prinsip transparansi, efisiensi, akuntabl, partisipatif, dan berkelanjutan. Melaksanakan prinsip *learning and growt* bagi Pembina tenaga pendidikan dan kependidikan dan bagi pengembangan institusi, sarana dan prasarana pendidikan. Bekerja sama dengan Yayasan, civitas akademika, wali murid, masyarakat dan pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan terjangkau” Sedangkan fokus program target yaitu Tergetnya hafalan surat populer yaitu JUZ 30, yassin, alwaqiah, almuik dan JUZ 29,

Cara hafalannya dimulai dari JUZ 30, JUZ 29 lalu juz 1 dan seterusnya Metode yang digunakan Talqin, karena anak-anak sudah mempunyai dasar membaca al quran dan Dalam KMB dibuat menjadi 2 kelas: Jam 00 maksudnya: kelas 1-3 SMP masuk jam 6.46-07.30 untuk belajar bersama tentang membaca alquran Kelas 1 jumlahnya = 10 siswa Kelas 13 jumlahnya = 13 siswa Kelas 3 jumlahnya = 8 Pencapaiannya yang sudah sampai juz 29 ada 9 siswa Jam KBM Al-Qur'an, berlangsung jam 6 selama 1 minggu Kecuali hari senin hari rabu – kamis 07.30-08-30.¹⁰⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh ustadz/ustadzah bahwa:

Satu langkah atau program yang dirasakan mantap dan terencana bila dilengkapi pula dengan adanya target. Target tersebut ditentukan dengan maksud untuk menyesuaikan dengan rencana yang harus diwujudkan dengan kemampuan yang dimilikinya.¹¹⁰

Program-program pembelajaran al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran adalah sebagai berikut:

- 1) Tergetnya hafalan surat populer yaitu JUZ 30, Yassin, al-Waqiah, al-Mulk dan JUZ 29

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz yang mengungkapkan bahwa:

“Tergetnya hafalan surat populer yaitu JUZ 30, Yassin, al-Waqiah, al-Mulk dan JUZ 29, surat-surat tersebut dipilih karena untuk seorang pemula dalam hafalan al-Qur'an akan lebih mudah mengingatnya dan menjadi bacaan sehari-hari.
111

Hal senada juga diungkapkan oleh ustadzah yang mengungkapkan bahwa:

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ustadz Hatta Mulyadi Iman, tanggal 29 April 2015

¹¹⁰ Wawancara dengan Ustadzah Robi'ah Adawiyah, Tanggal 29 April 2015

¹¹¹ Wawancara dengan Ustadz Hatta Mulyadi Iman, tanggal 9 Mei 2015

“Yang pertama-tama ditargetnya yaitu hafalan surat populer yaitu JUZ 30, Yassin, al-Waqiah, al-Mulk dan JUZ 29, surat-surat tersebut dipilih karena bacaan dari surat-surat tersebut sering kali dibaca waktu shalat dan menjadi bacaan umum di masyarakat.¹¹²

Data tersebut didukung dengan hasil observasi pada tanggal 9 Mei 2015 peneliti melihat secara langsung aktivitas di pondok pesantren dan melihat di mading program-program pembelajaran al-Qur’an yang tertata dengan rapi.¹¹³

- 2) Cara hafalannya dimulai dari JUZ 30, JUZ 29 lalu juz 1 dan seterusnya

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz yang mengungkapkan bahwa:

“Cara hafalannya dimulai dari JUZ 30, JUZ 29 lalu juz 1 dan seterusnya, karena akan lebih mudah mengingatnya dan menjadi karakteristik dari pondok pesantren.¹¹⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh ustadzah yang mengungkapkan bahwa:

“Cara hafalannya dimulai dari JUZ 30, Yassin, al-Waqiah, al-Mulk dan JUZ 29, hal ini dilakukan biar santri lebih mudah mengingat dan menghafalnya juga tidak terlalu sulit karena terdiri dari surat-surat pendek yang mudah diingat.¹¹⁵

Data tersebut didukung dengan hasil observasi pada tanggal 15 Mei 2015 peneliti melihat secara langsung aktivitas di pondok

¹¹² Wawancara dengan Ustadzah Robi’ah Adawiyah, tanggal 9 Mei 2015

¹¹³ Observasi tanggal 9 Mei 2015

¹¹⁴ Wawancara dengan Ustadz Hatta Mulyadi Iman, tanggal 15 Mei 2015

¹¹⁵ Wawancara dengan Ustadzah Robi’ah Adawiyah, tanggal 15 Mei 2015

pesantren dan melihat di santri sedang mengajukan hafalannya pada JUZ 30.¹¹⁶

- 3) Metode tahfidz dan takrir agar agar santri mempunyai dasar membaca Al-Qur'an .

Sebelum memulai menghafal Al-Qur'an maka terlebih dulu santri harus membaca mushaf Al-Qur'an dengan melihat (binnadhor) di muka kyai, sebelum mendengarkan hafalan yang baru, terlebih dulu menghafal Al-Qur'an menghafal sendiri materi yang akan disimakkan di hadapan kyai dengan jalan. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz yang mengungkapkan bahwa:

“Dalam menghafal al-Qur'an metode yang digunakan dengan memulai menghafal Al-Qur'an maka terlebih dulu santri harus membaca mushaf Al-Qur'an dengan melihat (binnadhor) di muka kyai, sebelum mendengarkan hafalan yang baru, terlebih dulu menghafal Al-Qur'an menghafal sendiri materi yang akan disimakkan di hadapan kyai“.¹¹⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh ustadzah yang mengungkapkan bahwa:

“sebelum memulai menghafal Al-Qur'an maka terlebih dulu santri harus membaca mushaf Al-Qur'an dengan melihat (binnadhor) di muka kyai, sebelum mendengarkan hafalan yang baru, terlebih dulu menghafal Al-Qur'an menghafal sendiri materi yang akan disimakkan di hadapan kyai dengan jalan santri di haruskan untuk deres dulu, sehingga waktu setoran hafalan santri lancar”.¹¹⁸

¹¹⁶ Observasi tanggal 15 Mei 2015

¹¹⁷ Wawancara dengan Ustadz Hatta Mulyadi Iman, tanggal 20 Mei 2015

¹¹⁸ Wawancara dengan Ustadzah Robi'ah Adawiyah, tanggal 20 Mei 2015

Ustadz juga mengungkapkan bahwa:

“metode yang digunakan dalam menghafal al-Qur’an adalah diantaranya dengan menggunakan metode tahfidz, yaitu menghafal materi baru yang belum pernah di hafal, dan diharuskan bagi santri untuk nderes terlebih dahulu sebelum hafalan disetorkan pada instrukturnya “. ¹¹⁹

Sedangkan hasil wawancara dengan santri sebagai berikut:

“dalam menghafal Al-Qur’an dengan menggunakan metode tahfidz, dengan jalan menghafal materi baru yang belum pernah di hafal, dan diharuskan bagi santri untuk nderes terlebih dahulu sebelum hafalan disetorkan pada instrukturnya, santri sebelum menyetorkan materi baru mempunyai langkah-langkah yaitu: 1) Terlebih dulu menghafal membaca dengan melihat mushaf materi yang akan diperdengarkan di muka kyai minimal 3 x. 2) Setelah itu ada bayangan lalu di baca dengan hafalan minimal 3 x maksimal tidak terbatas dalam satu kalimat, tidak boleh menambah materi baru. Bila sudah di baca dan hafal 3 x belum ada bayangan, maka perlu ditingkatkan hingga ia hafal betul. 3) Setelah satu kalimat telah hafal dengan lancar maka di tambah dengan merangkai kalimat berikutnya. 4) Setelah satu ayat di kuasai hafal betul dan lancar, diteruskan dengan menambah materi baru dengan cara seperti pada cara pertama tadi dalam menghafal satu ayat. 5) Setelah mendapat hafalan ayat dengan baik dan lancar, hafalan itu harus di ulang-ulang mulai ayat pertama lalu kedua, ketiga dan seterusnya. 6) Bila materi yang telah di tentukan menjadi hafalan dengan baik dan lancar, hafalan itu diperdengarkan pada kyai untuk disimak hafalannya serta mendapatkan petunjuk dan bimbingan seperlunya, begitu seterusnya hingga khatam hafalannya”. ¹²⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh santri yang menyatakan bahwa:

¹¹⁹ Wawancara dengan Ustadz Hatta Mulyadi Ilman, tanggal 20 Mei 2015

¹²⁰ Wawancara dengan Fahmi Muhammad, tanggal 20 Mei 2015

“Sebelum saya setor kepada instruktur tentang hafalan yang baru, saya punya langkah yang jitu untuk menghafalnya yaitu 1) Terlebih dulu menghafal membaca dengan melihat mushaf materi yang akan diperdengarkan di muka kyai minimal 3 x. 2) Setelah itu ada bayangan lalu di baca dengan hafalan minimal 3 x maksimal tidak terbatas dalam satu kalimat, tidak boleh menambah materi baru. Bila sudah di baca dan hafal 3 x belum ada bayangan, maka perlu ditingkatkan hingga ia hafal betul. 3) Setelah mendapat hafalan ayat dengan baik dan lancar, hafalan itu harus di ulang-ulang mulai ayat pertama lalu kedua, ketiga dan seterusnya.”¹²¹

Data tersebut didukung dengan hasil observasi pada tanggal 20 Mei 2015 peneliti melihat secara langsung aktivitas di pondok pesantren dan melihat di santri sedang mengajukan hafalannya dengan metode tahfidz.¹²²

Pengulangan hafalan yang sudah di hafal memerlukan waktu tidak sedikit, meski bila dilakukan tidak sulit seperti menghafal materi baru. Pada waktu bertakrir kepada kyai, materi yang di simak itu harus seimbang dengan hafalan yang telah dikuasai. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz yang mengungkapkan bahwa:

“takrir sering dilakukan oleh santri, karena hafalan yang sudah diperdengarkan ke hadapan instruktur yang semula sudah di hafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan bahkan hafalan yang sudah di hafal tanpa bisa di ingat lagi. Bila keadaan demikian maka diperlukan pengulangan kembali, sehingga santri harus sering nderes berulang-ulang, sehingga tidak sampai lupa “¹²³

¹²¹ Wawancara dengan Lukman, tanggal 20 Mei 2015

¹²² Observasi tanggal 20 Mei 2015

¹²³ Wawancara dengan Ustadz Hatta Mulyadi Iman, tanggal 20 Mei 2015

Hal senada juga diungkapkan oleh ustadzah yang mengungkapkan bahwa:

“takrir diharuskan untuk dilakukan bagi santri, karena hafalan yang sudah diperdengarkan ke hadapan instruktur yang semula sudah di hafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan bahkan hafalan yang sudah di hafal tanpa bisa di ingat lagi, dengan demikian dibutuhkan untuk menghafal ataupun nderes secara berulang-ulang, sebagai upaya menjaga hafalan”¹²⁴.

Ustadz juga mengungkapkan bahwa:

“metode takhfiz dan takrir sangat perlu untuk dilakukan dan seumpama dibandingkan antara tahfidz dan takrir adalah 1:10, artinya bila penghafal mempunyai kesanggupan bertahfidz baru dalam satu hari 2 halaman, maka harus di imbangi dengan takrir terdiri 20 halaman (1 juz). Jelasnya materi tahfidz satu juz yang terdiri 20 halaman mendapat takrir sepuluh kali. Demikian seterusnya hingga selesai 30 Juz “¹²⁵.

Data tersebut didukung dengan hasil observasi pada tanggal 20 Mei 2015 peneliti melihat secara langsung bagaimana usaha yang dilakukan oleh santri dalam takrir, dengan penuh semangat mengulang hafalan yang telah lalu, dengan harapan tidak terjadi lupa yang berkepanjangan.¹²⁶

- b. Implementasi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran

Implementasi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran

¹²⁴ Wawancara dengan Ustadzah Robi'ah Adawiyah, tanggal 20 Mei 2015

¹²⁵ Wawancara dengan Ustadz Hatta Mulyadi Iman, tanggal 20 Mei 2015

¹²⁶ Observasi tanggal 20 Mei 2015

adalah pelaksanaannya ada dua, *pertama* adalah dengan adanya kegiatan tahfidz Al-Qur'an yang meliputi kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan semesteran, dan kegiatan tahunan. *Kedua* adalah mekanisme menghafal Al-Qur'an yang meliputi mengulang hafalan yang telah diperoleh, dan menyetorkan hafalan baru. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz yang mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaannya ada dua, *pertama* adalah dengan adanya kegiatan tahfidz Al-Qur'an yang meliputi kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan semesteran, dan kegiatan tahunan. *Kedua* adalah mekanisme menghafal Al-Qur'an yang meliputi mengulang hafalan yang telah diperoleh, dan meyetorkan hafalan baru¹²⁷

Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an terlebih dahulu harus memenuhi persyaratan yang diberikan oleh ustadzah. Ustadzah menuturkan mengenai syarat-syarat tersebut yaitu:

Sebelum melaksanakan hafalan Al-Qur'an anak-anak harus mulai dengan niat maupun cara yang baik, dalam hal ini diantara sekian banyak syarat yang harus di lakukan santri adalah minta doa restu orang tua, menguasai ilmu tajwid, menguasai ilmu musykilat, makhroj hurufnya, dan yang tidak kalah penting adalah harus giat belajar.¹²⁸

Syarat-syarat tersebut bertujuan agar santri di dalam proses menghafal tidak terlalu sulit dan akan menghasilkan mutu hafalan yang baik. Menurut wawancara diatas syarat-syarat sebelum menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

- a. Meminta dukungan dan doa restu orang tua
- b. Menguasai ilmu tajwid

¹²⁷ Wawancara dengan Ustadz Hatta Mulyadi Ilman, tanggal 27 Mei 2015

¹²⁸ Wawancara dengan Ustadzah Robi'ah Adawiyah, tanggal 9 Mei 2015

- c. Menguasai ilmu *musykilat*
- d. Baik makharij *al-hurufnya*
- e. Giat belajar

Santri yang belum menguasai ilmu *tajwid*, *musykilat* dan belum baik *makharij al-hurufnya* akan dibimbing langsung oleh ustadzah terlebih dahulu dengan belajar kitab yang berhubungan dengan ilmu-ilmu tersebut, setelah menguasai ilmu-ilmu tersebut santri belajar membaca al-Qur'an dan selanjutnya bisa langsung menghafal Al-Qur'an.

Adapun mengenai persiapan menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren hal-hal yang harus dilakukan santri sebelum menghafal Al-Qur'an, berikut wawancaranya:

Dalam menghafal Al-Qur'an tentunya harus ada hal hal yang harus diperhatikan atau komitmen tertentu yang harus di siapkan terlebih dahulu, karena banyak hal yang harus dilakukan santri dalam persiapan menghafal Al-Qur'an antar lain adalah niat yang kuat, mengatur makanan dianjurkan puasa, mempunyai target hafalan dan harus ada waktu yang di tentukan secara khusus untuk menghafal Al-Qur'an, tapi dalam pelaksanaannya kita tidak boleh mengekang santri mbak, nanti bisa blank apalagi usia SD, he...¹²⁹

Jadi menurut hasil wawancara dengan Ibu Qurroti A'yunina di atas, persiapan menghafal Al-Qur'an santri di SDIT Baitul Qur'an adalah sebagai berikut :

- a. Niat yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an
- b. Mengatur makan, di anjurkan puasa
- c. Menyiapkan Al-Qur'an pojok

¹²⁹ Wawancara dengan Qurroti A'yunina , tanggal 9 Mei 2015

d. Target hafalan

e. Waktu (untuk mentakrir hafalan).

Selain hal-hal diatas, ada pula beberapa hal yang harus di perhatikan seorang ustadz/ustadzah ketika melakukan persiapan pembelajaran tahfidz menghafal Al-Qur'an. Untuk usia anak SMP seorang ustadz/ustadzah harus mengatur juga bagaimana agar santri mempunyai rasa senang dan terhibur serta tidak mempunyai rasa terpaksa, jadi dalam persiapan menghafal Al-Qur'an seorang ustadz/ustadzah harus mampu melihat kondisi anak, karena banyaknya hafalan yang di peroleh santri itu di tentukan oleh kondisi santri.

Selanjutnya langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan tahfidz Al-Qur'an

Selain pendidikan umum Pendidikan Al-Qur'an merupakan program utama dari lembaga ini, maka dari itu lembaga tersebut menginginkan santri yang lulus dari lembaga tersebut menjadi seorang *hafidz* yang fasih dalam bacaan Al-Qur'annya. Dari keinginan tersebut lembaga melaksanakan *pentashihan*, *pentashihan* tersebut meliputi *tashih makhraj*, *tashih* huruf, *tashih tajwid*, dan *tashih tahfidz*.

Materi tersebut terutama materi-materi *tahfidz* dilaksanakan dalam beberapa kegiatan yaitu :

- 1) Kegiatan harian
- 2) Kegiatan mingguan

- 3) Kegiatan semesteran
- 4) Kegiatan tahunan

Dalam hal ini ustadzah Nucha Rihana menuturkan, berikut hasil wawancaranya:

Saya berbicara pada initinya saja ya mbak, dalam pelaksanaan atau langkah-langkah menghafal Al-Qur'an ada beberapa item yang harus dilakukan ustadz/ustadzah disini antara lain adalah pertama kegiatan menghafal Al-Qur'an, ini meliputi kegiatan harian, mingguan, semesteran, dan tahunan, dan kedua mekanisme menghafal Al-Qur'an ini meliputi menyetorkan hafalan baru dan mengulang setoran hafalan yang di peroleh. Menurut saya inilah yang penting dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an.¹³⁰

Berdasarkan wawancara yang di peroleh langkah-langkah ustadzah dalam mekanisme menghafal sudah cukup maksimal, tapi ada beberapa hal yang perlu di evaluasi lagi yaitu semangat santri yang harus bisa di gerakan oleh ustadz/ustadzah, karena dalam menghafal Al-Qur'an tanpa ada dorongan khusus dari ustadz/ustadzah apalagi usia anak sekolah dasar nanti akan memperlambat proses hafalannya.

b. Mekanisme menghafal Al-Qur'an

Menurut hasil wawancara dengan ustadzah Nucha Richana di atas, juga hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, ada beberapa tahapan kegiatan menghafal Al-Qur'an yaitu :

- 1) Mengulang hafalan yang telah diperoleh

¹³⁰ Wawancara dengan Nucha Rihana , tanggal 9 Mei 2015

Hafalan yang telah diperoleh harus didengarkan kembali kepada ustadz/ustadzah, jumlah hafalan yang diperdengarkan kembali minimal satu surat. Hal ini dilakukan agar santri tidak lupa dengan hafalan yang telah diperoleh sebelumnya.

2) Meyetorkan hafalan baru

Menurut hasil observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan (hasil dokumentasi dapat dilihat di lampiran), dalam meyetorkan hafalan baru, biasanya santri meyetorkan hafalan sebanyak satu ayat atau lebih tergantung pada kemampuan santri yang dilaksanakan sebelum dan setelah pelajaran.¹³¹

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas dapat di peroleh kesimpulan tentang langkah-langkah ustadzah dalam menerapkan pembelajaran tahfidzul Qur'an adalah niat yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an, mengatur makan (dianjurkan puasa), menyiapkan Al-Qur'an pojok, target hafalan, waktu (untuk mentakrir hafalan) dan langkah-langkah dalam pelaksanaanya ada dua, pertama adalah dengan adanya kegiatan tahfidz Al-Qur'an yang meliputi kegiatan harian kegiatan mingguan, kegiatan semesteran dan kegiatan tahunan. Kedua adalah mekanisme menghafal Al-Qur'an yang meliputi mengulang hafalan yang telah diperoleh dan meyetorkan hafalan baru.

Terkait dengan metode menghafal Al-Qur'an, ibu Robi'ah Adawiyah menuturkan:

¹³¹ Observasi dan dokumentasi tanggal 15 Mei 2015

Menghafal Al-Qur'an itu tentunya juga harus ada cara atau metode yang harus di terapkan ya mbak ya, dan oleh ustadz/ustadzah dalam hal ini tidak boleh di tinggalkan, diantara metode itu adalah Metode *musyafahah*, Metode *Sima'i*, Metode *resitasi*, Metode *takrir*, Metode *mudarasah*, Metode tes, dan perlu di ketahui mbak ya....metode ini hanya sebagai lantaran atau cara dan yang lebih penting dalam menghafal Al-Qur'an adalah kiat dari santri itu sendiri seberapa jauh tingkat kemauan dan niat kesungguhannya.¹³²

Berdasarkan wawancara hasil wawancara diatas metode pembelajaran tahfidz yang digunakan ustadzah cukup bervariasi, hal ini bertujuan untuk mengurangi resiko kejenuhan santri dalam menghafal. Karena dalam mengajarkan menghafal Al-Qur'an tidaklah sama dan semudah mengajarkan pelajaran yang lain. Oleh karena itu digunakan berbagai metode yang tepat sehingga santri akan lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Jika dijabarkan metode-metode tersebut antara lain :

a. Metode *musyafahah* (*face to face*)

Pak Ali Said selaku kepala yayasan, menjelaskan tentang metode *musyafahah* yang digunakan ustadz/ustadzah pada pembelajaran tahfidz, berikut wawancaranya:

Terkait dengan metode menghafal Al-Qur'an yang sering digunakan dalam sekolah ini adalah *musyafahah*, metode ini menurut saya harus dilaksanakan karena dalam prosesnya hubungan antara ustadz/ustadzah dan murid juga harus di jaga, metode ini biasanya caranya ada umpan balik dari ustadz/ustadzah maupun santri, nah,,,dari sinilah dikit demi sedikit santri akan merekam dan menirukan bahkan akan

¹³² Wawancara dengan Ustadzah Robi'ah Adawiyah, tanggal 9 Mei 2015

menghafalnya dari segi kebenaran dan keindahan dalam menghafal Al-Qur'an.¹³³

Metode ini sangat bagus dan harus di terapkan setiap santri mau menyetorkan hafalannya, karena dengan menghadap langsung ke pengajar santri akan lebih tahu dan faham betul tentang apa kekurangan dalam menghafalnya. Pada prinsipnya metode ini bisa dilakukan dengan dua cara, sebagai berikut :

- 1) Ustadz/ustadzah membaca, santri mendengarkan dan sebaliknya.
- 2) Santri membaca dan ustadz/ustadzah mendengarkan serta membetulkan jika terjadi kesalahan dalam membaca.

b. Metode *Sima'i*

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan Sangat *efektif* bagi penghafal yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Cara ini bisa dilakukan dengan mendengar dari ustadz/ustadzah atau mendengar melalui kaset.

c. Metode *resitasi*

Ustadz/ustadzah memberi tugas kepada santri untuk menghafal beberapa ayat sampai hafal betul, kemudian santri membaca ayat tersebut di muka ustadz/ustadzah.

¹³³ Wawancara dengan Ali Said tanggal 9 Mei 2015

Terkait dalam metode *resitasi* Ibu Robi'ah Adawiyah menuturkan, berikut hasil wawancara peneliti:

Menghafal Al-Qur'an itu sebenarnya mudah kalau metodenya dapat diterapkan secara maksimal, salah satu metode yang terpenting dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode *resitasi*, atau diistilahkan santri di beri PR atau tugas untuk menghafalkan ayat tertentu, berangkat dari sini kan jelas tugas dan tanggung jawab santri dalam menghafalkan Al-Qur'an.¹³⁴

Pelaksanaan metode *resitasi* ini adalah dengan memberi target kepada santri untuk menghafal ayat maupun surat tertentu meskipun itu sebagai pekerjaan rumah (PR) dan akan di hafalannya akan di setorkan di kemudian hari. Jadi dengan adanya metode *resitasi* ini, santri akan merasa memiliki tanggung jawab untuk terus menghafalkan Al-Qur'an walaupun dirumah.

d. Metode *takrir*

Arti *takrir* adalah mengulang, yaitu santri mengulang-ulang hafalannya, kemudian membaca hafalannya di hadapan ustadz/ustadzah.

Ibu Fitria selaku salah ustadz/ustadzah menambahkan:

Menghafal Al-Qur'an, itu harus sering kali dihafalkan kembali atau di ulang-ulang meskipun sudah hafal, karena jika hafalannya itu setengah hafal dan tidak kemudian nanti tidak mau mengulang nanti itu pasti akan lupa, jadi biasanya ketika saya mengajar saya usahakan menyuruh santri untuk hafalan yang sudah dihafalkannya, metode ini sebenarnya sangat sederhana tapi ini penting dilakukan, metode ini sering kali kita sebut dengan metode *takrir*.¹³⁵

¹³⁴ Wawancara dengan Ibu Robiah Adawiyah, tanggal 15 Mei 2015

¹³⁵ Wawancara dengan Ibu Fitria, tanggal 15 Mei 2015

Metode *takrir* ini harus mutlak dilakukan untuk setiap harinya supaya hafalan yang sudah di peroleh tidak akan lupa, berdasarkan dengan wawancara dengan Ibu Fitria diatas, metode takrir sudah dilakukan secara *kontinou* di pondok pesantren sebelum menyetorkan hafalan baru. Dan ini merupakan salah satu keberhasilan ustadz/ustadzah dalam menerapkan metode, khususnya metode takrir.

e. Metode *mudarasah*

Dalam hal ini yaitu penerapan metode *mudarasah* dalam menghafal Al-Qur'an, ibu Robi'ah Adawiyah menuturkan:

Dalam metode *mudarasah* santri dituntut untuk berkonsentrasi dalam menghafal ayat maupun surat tertentu dengan saling bergantian dengan teman-temannya. Jika dalam membacanya santri lancar, maka bisa disimpulkan santri juga dalam menghafalnya akan hafal semua surat yang di targetkan oleh ustadz/ustadzah untuk menghafalnya.¹³⁶

Maksud dari metode ini adalah semua santri menghafal secara bergantian dan berurutan secara bergantian dan yang lain mendengarkan atau menyima'nya. Dalam praktiknya mudarasah ini ada tiga cara :

- 1) *Mudarasah* perhalaman (pojokan), Yaitu santri membaca satu halaman kemudian dilanjutkan oleh santri lainnya.
- 2) *Mudarasah lembaran*, Yaitu santri membaca satu lembar atau dua halaman kemudian dilanjutkan oleh santri lainnya.

¹³⁶ Wawancara kepada Robi'ah Adawiyah selaku Direktur tahfidz di SDIT Baitul Qur'an, pada Tanggal 9 Mei 2015

3) *Mudarasah* perempatan, Yaitu setiap santri membaca surat atau ayat tertentu kemudian diteruskan oleh santri lainnya. Dan apabila telah lancar bacaannya dapat dilanjutkan *mudarasah* ayat dan surat dan seterusnya.¹³⁷

Metode *mudarasah* ini juga sangat perlu dilakukan secara *kontinou*, karena jika metode ini dilakukan dalam setiap harinya akan menambah semangat santri dan sebagai tolok ukur kemampuan daya ingat santri tentang ayat yang sudah dihafalkannya. Berdasarkan wawancara diatas dengan ibu Robi'ah Adawiyah, metode ini meskipun tidak setiap hari dilakukan tapi metode ini sering juga dilakukan oleh ustadz/ustadzah tahfidz. Dari berbagai macam keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang ustadz/ustadzah harus mampu melaksanakan metode secara istiqomah agar hasilnya juga bisa maksimal.

c. Evaluasi pembelajaran di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketepatan dan kelancaran hafalan santri dengan menyetor surat dan ayat tertentu kepada seorang ustadz/ustadzah atau yang ditunjuk sebagai tim penyima' atau penguji. Evaluasi pembelajaran di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran adalah sebagai berikut:

¹³⁷ Observasi 30 April 2014

Terkait dalam evaluasi pembelajaran sebagaimana Ibu Fitria menuturkan, berikut hasil wawancara peneliti:

Untuk metode dalam menghafal Al-Qur'an itu salah satunya yang diterapkan disini adalah tes. Tes disini dimaksudkan ustadz/ustadzah sebagai pendengar ketika santri melakukan hafalan dan ustadz/ustadzah langsung membetulkan jika ada salah, dan hal ini langsung masuk pada nilai santri karena ada unsur tes dan mengetahui seberapa jauh kemampuan hafalan santri.¹³⁸

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan ustadz yang mengungkapkan bahwa:

Evaluasi dilaksanakan pada Hari sabtu jam terakhir: 12.00-13.30 Selama liburan diberi tugas murajaah seperti pengulangan hafalan yang diberi kartu atau buku panduan sesuai dengan surat yang sudah didapatkan selama belajar dan dibimbing oleh orang tua, Bentuk kerjasama orang tua dan pesantren adalah dalam liburan untuk mengulangi hafalan sedangkan orangtua menyimak dan memberi paraf, Sifatnya melancarkan hafalan, penekanan dalam hafalan, mereview hafalantapi tidak menambah hafalan sebab yang berhak untuk menambah seotran hafalan adalah ustadzah selama di pesantren.¹³⁹

Evaluasi ini sangat baik diterapkan pada anak-anak, karena jika ada unsur tes dan nilai, biasanya anak-anak akan berlomba untuk mendapatkan nilai yang baik, selain itu hal ini akan memberikan rasa semangat dalam menghafal. Namun evaluasi menghafal dengan memakai evaluasi ini lebih baik tidak dilakukan setiap hari, karena menghindari ketegangan santri dan menjaga

¹³⁸ Wawancara kepada Ibu Fitria, tanggal 15 Mei 2015

¹³⁹ Wawancara dengan Ustadz Hatta Mulyadi Ilman, tanggal 15 Mei 2015

kenyamanan santri dalam menghafal, santri tidak boleh di tuntut secara berlebihan.

Dalam penggunaan metode yang digunakan oleh ustadz/ustadzah dalam menggerakkan santri untuk menghafal Al-Qur'an sudah cukup baik jika itu harus bisa dilakukan secara konsisten. Terkadang banyak sekali metode yang direncanakan dan diprogramkan tetapi pada praktiknya tidak bisa dilaksanakan secara konsisten, maka dari itu untuk metode menghafal Al-Qur'an yang diprogramkan dan direncanakan oleh ustadz/ustadzah Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Saffinah Botoran untuk usia sekolah itu sudah cukup baik.

2. Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari

a. Strategi pembelajaran di Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumentasi, ditemukan bahwasannya strategi dikelompokkan sebagai berikut:

1) Program jangka panjang

- a) Hafal dengan lancar 6-10 juz (bisa lebih untuk santri yang siap karantina).
- b) Mampu menjadi imam sholat.

2) Program jangka menengah

- a) Anjangsana triwulan
- b) Fun game akhir semester

3) Program jangka pendek

Kelas 1 semester I talqin¹⁴⁰

Program pembelajaran dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an adalah 1) Diberikan materi tentang al-Qur'an, 2) menghafalkan Al-Qur'an yang ke 30/ juz amma, 3) Menghafal al-Qur'an 6-10 Juz tamat SD, sebagaimana hasil wawancara dengan ketua yayasan yaitu:

“Ada 2 sekolah yaitu TK dan SD Lembaga Pendidikan Islam dan Tahfidz adalah lembaga pendidikan yang mengedepankan Al-Qur'an dengan menggabungkan kurikulum Kemendiknas dan Kemenag yang berbasis pesantren. Dimana materi keagamaan diutamakan dengan tidak mengesampingkan kurikulum umum. Di sini mempunyai program Menghafalkan Al-Qur'an yang ke 30/ juz amma (TKB) Menghafal Al-Qur'an 6-10 (juz tamat SD) Pembiasaan ibadah wajib & sunnah (sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha) Pembiasaan percakapan bilingual (Bhs arab & inggris) Membentuk generasi soleh/kah yang berkepribadian Al-Qur'an.¹⁴¹

Program pembelajaran dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an adalah:

1) Diberikan materi tentang al-Qur'an

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz yaitu:

“Sebelum untuk SD apabila sudah menempuh kelas 5, maka baru diberi teori, materi tentang Al-Qur'an, semisal Fatkhul Atfal, untuk mterinya seperti Nadzam. Dalam mempermudah hafalan harus paham artinya perkata dalam Al-Qur'an sebab

¹⁴⁰ Dokumentasi dari sekolah Tahfidz Baitul Qur'an Mangunsari, tanggal 6 Mei 2015

¹⁴¹ Wawancara dengan Bapak Ali Said, tanggal 5 Mei 2015

ditiap JUZ itu memiliki kosa kata tambahan tapi tidak begitu banyak sebab sudah tertuliskan di surat atau ayat sebelumnya dan ada kaitannya.”¹⁴²

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz yaitu: “materi al-Qur’an diberikan Fatkhul Atfal, untuk mterinya seperti Nadzam. Dalam mempermudah hafalan harus paham artinya perkata dalam Al-Qur’an sebab ditiap JUZ itu memiliki kosa kata tambahan tapi tidak begitu banyak sebab sudah tertuliskan di surat atau ayat sebelumnya dan ada kaitannya”¹⁴³

2) Menghafalkan Al-Qur’an yang ke 30/ juzz amma

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz yaitu: “menghafalkan al-Qur’an yang JUZ 30 suatu keharusan, kegiatan pembelajaran Al-Qur’an hari senin-kamis jam 06.45-09-00, kecuali sabtu Jumat untuk murojaah/tes pengulangan meliputi: Bitasmik, misalkan dari guru atau murid membaca lalu setelah mendengarkan maka ditunjuk untuk menirukan, Bidaur, Bisoal, Bimusabaqoh, Disetiap JUZ ada sertifikatnya setelah hafalan lulus, Dan didemonstrasikan mislnya dari JUZ 30, 29 lalu JUZ 1”¹⁴⁴

3) Menghafal al-Qur’an 6-10 Juzz tamat SD

Sebagaiman hasil wawancara yang menunjukkan bahwa:

“Di sini target yang diharapkan santri dapat menghafal al-Qur’an 6-10 JUZ selagi tamat SD, walaupun diawali dengan JUZ 30 terlebih dahulu”¹⁴⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh ustadzah yang mengungkapkan:

¹⁴²Wawancara dengan Ibu Widya, tanggal 5 Mei 2015

¹⁴³ Wawancara dengan Ustadzah Robi’ah Adawiyah, Tanggal 5 Mei 2015

¹⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Ali Said, tanggal 5 Mei 2015

¹⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Widya, tanggal 5 Mei 2015

“Diharapkan santri dapat menghafal al-Qur’an 6-10 JUZ selagi tamat SD, yang diawali dengan JUZ 30 terlebih dahulu, dan selanjutnya juz 29 dan seterusnya”.¹⁴⁶

Data tersebut di atas diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 5 Mei 2015 peneliti melihat secara langsung santri yang sedang hafalan yang sesuai dengan program yang dibuat oleh pondok pesantren.¹⁴⁷

- b. Implementasi pembelajaran di Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an

Implementasi pembelajaran di Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an adalah:

- 1) Target BTQ yaitu untuk sementara mampu membaca Al-Qur’an Sendiri, untuk sementara selama 2 tahun diajarkan

Sebagaimana hasil wawancara yang menunjukkan bahwa:

“Tarjet BTQ untuk sementara mampu membaca Al-Qur’an Sendiri, untuk sementara selama 2 tahun diajarkan, guru mengajarkannya dengan penuh kesabaran dan ketelatenan sehingga santri dapat memahami dengan maksimal”¹⁴⁸
Hal senada juga diungkapkan oleh ustadzah:

“sebelum menghafalkan al-Qur’an Tarjet yang harus dikuasai terlebih dahulu adalah BTQ untuk sementara mampu membaca Al-Qur’an Sendiri, untuk sementara selama 2 tahun diajarkan dengan penuh ketelatenan oleh guru”¹⁴⁹

Data tersebut di atas diperkuat dengan hasil observasi tanggal 15 Mei 2015 peneliti melihat secara langsung aktivitas

¹⁴⁶ Wawancara dengan Ustadzah Robi’ah Adawiyah, Tanggal 5 Mei 2015

¹⁴⁷ Observasi tanggal 5 Mei 2015

¹⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Ali Said, tanggal 15 Mei 2015

¹⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Widya, tanggal 15 Mei 2015

pembelajaran dan pada saat peneliti datang terlihat santri sedang sorogan ke ustadzah.¹⁵⁰

- 2) Pembelajaran memakai jilid YANBUA JUZ 1-4 sedangkan jilid selanjutnya tidak diajarkan sebab sudah dianggap mampu dalam pelaksanaannya

Sebagaimana hasil wawancara yang menunjukkan bahwa:

“Tarjet BTQ yaitu untuk sementara mampu membaca Al-Qur’an Sendiri, untuk sementara selama 2 tahun diajarkan, Dalam membaca memakai jilid YANBUA JUZ 1-4 sedangkan jilid selanjutnya tidak diajarkan sebab sudah dianggap mampu dalam pelaksanaannya, Guru pengajar:
Kelas 1 = ustadzah Fauziah Uzayyinanna (jilid 1-2)
Kelas 2 = ustadzah Fivin Nurfadil (jilid 3-4)
Kelas 3 = ustadzah Yanis Ermawati (jenjang Proses membaca Al-Qur’an)¹⁵¹”

Hal senada juga diungkapkan oleh ustadzah:

“Pelaksanaan mengajar diawali dengan Salam, Doa, Masuk ke jilid yang mau dipelajari. Menggunakan alat peraga untuk membantu belajar yaitu: Jilid yang di foto copy atau di perbesar seukuran kertas A3 yang isinya langung contoh dan latihan (diringkas). Jilid 1 isinya pengenalan huruf hijaiyyah yang ada harokatnya dan mengenalkan huruf tanpa ada harokatnya, ditambah lagi jilid 1 pengenalan tentang angka arab. Jilid 2 isinya = kasroh & dzommah, perkenaan perlembar tiap materi, misalnya mad tobii, mad layyin”.¹⁵²

Data tersebut diperkuat dengan hasil observasi tanggal 15 Mei 2015 peneliti datang ke lokasi penelitian melihat secara langsung aktivitas pembelajaran dimana santri sedang belajar jilid

¹⁵⁰ Observasi tanggal 15 Mei 2015

¹⁵¹ Wawancara dengan Bapak Ali Said, tanggal 15 Mei 2015

¹⁵² Wawancara dengan Ibu Widya, tanggal 15 Mei 2015

dengan sungguh-sungguh dengan memperhatikan huruf-huruf hijaiyyah dan makhroj yang baik dan benar.¹⁵³

3) Menggunakan alat peraga untuk membantu belajar

Penggunaan alat peraga di gunakan untuk membantu aktivitas pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara yang menunjukkan bahwa:

“Dalam mengajarkan buku yang buat jilid 1-4, sedangkan jilid 5-7 tidak diajarkan sebab dianggap mampu jilid 5-7 + 1 jilid pemula untuk tambahan materi di kelas tahfidz Tarjed KELAS 2 akhir (mau naik kelas 3) sudah lancar membaca Al-Qur’an mandiri dan benar tanpa dibimbing, sedangkan guru Cuma menyimak bacaannya. KBM di BTQ = 08.30-KBM di BTQ = 08.30-09.15 di hari senin – kamis Untuk murojaah BTQ kondisional, sebab sebenarnya di buku sudah ada murojaahnya atau latihannya “¹⁵⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh ustadzah:

“penggunaan alat peraga yaitu ada buku panduan yanbua untuk guru, dalam mengajarkan buku yanbua jilid 1-4, digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran al-Qur’an”.¹⁵⁵

Data tersebut diperkuat dengan hasil observasi tanggal 25 Mei 2015 peneliti datang ke lokasi penelitian melihat secara langsung aktivitas pembelajaran dimana menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran.¹⁵⁶

¹⁵³ Observasi tanggal 15 Mei 2015

¹⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Ali Said, tanggal 15 Mei 2015

¹⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Widya, tanggal 25 Mei 2015

¹⁵⁶ Observasi tanggal 25 Mei 2015

4) Menggunakan metode takrir

Pembelajaran dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an menggunakan metode takrir. Sebagaimana hasil wawancara yang menunjukkan bahwa:

“Metode dalam membaca adalah Yanbua untuk yang belum bisa Dalam hafalan memakai metode takrir. Jumlah hafalan antara 1-3 ayat, tergantung panjang dan pendeknya ayat Bagi yang sudah bisa membaca Al-Qur'an maka memakai hafalan mandiri dan disetorkan ke ustadzahnya sekitar 1-5 ayat. Hafalan mandiri setorannya disimak dan dikoreksi langsung dikoreksi tajwidnya”¹⁵⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh ustadzah:

“Metode dalam membaca adalah Yanbua untuk yang belum bisa Dalam hafalan memakai metode takrir. Jumlah hafalan antara 1-3 ayat, tergantung panjang dan pendeknya ayat Bagi yang sudah bisa membaca Al-Qur'an maka memakai hafalan mandiri dan disetorkan ke ustadzahnya sekitar 1-5 ayat. Hafalan mandiri setorannya disimak dan dikoreksi langsung dikoreksi tajwidnya. Strategi hafalannya 1 persatu disimak bacaannya Dalam hafalan : 1) disimak 1 per 1, 2) menggunakan permainan sambung ayat (bisa kelompok atau mandiri, guru dan murid), 3) model berbisik sambung ayat, permainan gedrik. 4) Memakai hafalan mufrodat”¹⁵⁸.

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan ustadzah yaitu:

Dalam menghafal yanbua perlu bimbingan intensive, bacaannya harus perlu diperhatikan lagi, dalam membaca sekiranya 1 sampai 5 atau 10 kali Metode mandiri untuk melatih siswa, dirumah biar bisa menghafal sendiri Jadwal SDIT 07.00 masuk sholat duha + asmaul husna di imamami oleh siswa dalam solat dluha 07.30 masuk kelas mulai

¹⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Ali Said, tanggal 15 Mei 2015

¹⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Widya, tanggal 25 Mei 2015

hafalan = baca fatihah terlebih dahulu dilanjutkan mereview surat yang kemaren Setiap 1 kelas ada guru khusus yang memantau kelas hafalan, Setelah menyetorkan hafalan merefresh hafalan sebelumnya, dan di akhiri dengan doa (tergantung kemampuannya) 08.30 masuk kelas pelajaran umum 12.30 murojaah sebelum pulang.¹⁵⁹

Data tersebut diperkuat dengan hasil observasi tanggal 25 Mei 2015 peneliti datang ke lokasi penelitian melihat secara langsung aktivitas pembelajaran dimana menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran.¹⁶⁰

- c. Evaluasi pembelajaran di Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumentasi, peneliti menemukan bahwa Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari mengevaluasi pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Tes perolehan tengah semester dan akhir semester.
- 2) Tes sertifikasi per juz.
- 3) Tes majlis (seluruh hafalan dari kelas 1).

Jika setelah evaluasi santri tidak mampu untuk memenuhi target hafalan, maka santri tersebut harus tinggal kelas tahfidz dan ustadzah pembimbingnya harus mendampingi murajaah secara lebih intensive.¹⁶¹

¹⁵⁹ Wawancara dengan Ustadzah Robi'ah Adawiyah, Tanggal 9 Juni 2015

¹⁶⁰ Observasi tanggal 25 Mei 2015

¹⁶¹ Dokumentasi dari sekolah Tahfidz Baitul Qur'an Mangunsari, tanggal 6 Mei 2015

Evaluasi pembelajaran di Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an adalah sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Untuk metode dalam menghafal Al-Qur'an murojaah setiap hari (memakai prestasi buku tahfidz) UTS & UAS modelnya ujian sambung ayat dalam UAS cara ujiannya guru membacakan ayat, lalu murid meneruskan 1-3 ayat setelahnya.¹⁶²

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan ustadz yang mengungkapkan bahwa:

Intensive ujian sebelum liburan
Selama liburan ada tugas yang sudah diformat oleh ustadzah Standar ujian meliputi: 1) Kelancaran ayat bisa dilihat dalam sambung ayat, 2) Bacaan tajwid, 3) Ketepatan ayat lanjutan Praktek hafalan dari JUZ 30. Lalu JUZ 29 lalu JUZ 1, 2 3,4 5,6, dst..¹⁶³

Evaluasi ini sangat baik diterapkan pada anak-anak, karena jika ada unsur tes, biasanya anak-anak akan berlomba untuk mendapatkan nilai yang baik, selain itu hal ini akan memberikan rasa semangat dalam menghafal. Namun evaluasi menghafal dengan memakai evaluasi ini lebih baik tidak dilakukan setiap hari, karena menghindari ketegangan santri dan menjaga kenyamanan santri dalam menghafal, santri tidak boleh di tuntut secara berlebihan.

¹⁶² Wawancara dengan Ibu Widya, tanggal 25 Mei 2015

¹⁶³ Wawancara dengan Ustadzah Robi'ah Adawiyah, Tanggal 9 Juni 2015

B. Temuan Penelitian

1. Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran

- a. Strategi pembelajaran di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an

Strategi pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran yaitu 1) hafalan surat populer yaitu JUZ 30, yassin, alwaqiah, almulk dan JUZ 29, 2) Cara hafalannya dimulai dari JUZ 30, JUZ 29 lalu juz 1 dan seterusnya, 3) Metode yang digunakan Talqin tapi metode-metode yang lain juga digunakan

- b. Implementasi pembelajaran di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

Implementasi pembelajaran di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran adalah pelaksanaannya ada dua, *pertama* adalah dengan adanya kegiatan tahfidz Al-Qur'an yang meliputi kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan semesteran, dan kegiatan tahunan. *Kedua* adalah mekanisme menghafal Al-Qur'an yang meliputi mengulang hafalan yang telah diperoleh, dan menyetorkan hafalan baru.

- c. Evaluasi pembelajaran di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketepatan dan kelancaran hafalan santri dengan menyetor surat dan ayat tertentu kepada seorang ustadz/ustadzah atau yang ditunjuk sebagai tim penyima' atau penguji.

Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran adalah Tes disini dimaksudkan ustadz/ustadzah sebagai pendengar ketika santri melakukan hafalan dan ustadz/ustadzah langsung membetulkan jika ada salah, dan hal ini langsung masuk pada nilai santri karena ada unsur tes dan mengetahui seberapa jauh kemampuan hafalan santri. 2) Evaluasi dilaksanakan pada Hari sabtu jam terakhir: 12.00-13.30 Selama liburan diberi tugas murajaah seperti pengulangan hafalan yang diberi kartu atau buku panduan sesuai dengan surat yang sudah didapatkan selama belajar dan dibimbing oleh orang tua, bentuk kerjasama orang tua dan pesantren adalah dalam liburan untuk mengulangi hafalan sedangkan orangtua menyimak dan memberi paraf, sifatnya melancarkan hafalan, penekanan dalam hafalan, mereview hafalan tapi tidak menambah hafalan sebab yang berhak untuk menambah setoran hafalan adalah ustadzah selama di pesantren. Evaluasi ini sangat baik diterapkan pada anak-anak, karena jika ada unsur tes dan nilai, biasanya anak-anak akan berlomba untuk mendapatkan nilai yang baik, selain itu hal ini akan memberikan rasa semangat dalam menghafal. Namun evaluasi menghafal dengan memakai evaluasi ini lebih baik tidak dilakukan setiap hari, karena menghindari ketegangan santri dan menjaga kenyamanan santri dalam menghafal, santri tidak boleh di tuntutan secara berlebihan. Dalam penggunaan metode yang digunakan oleh ustadz/ustadzah dalam menggerakkan santri untuk menghafal Al-Qur'an

sudah cukup baik jika itu harus bisa dilakukan secara konsisten. Terkadang banyak sekali metode yang di rencanakan dan di programkan tetapi pada praktiknya tidak bisa dilaksanakan secara konsisten, maka dari itu untuk metode menghafal Al-Qur'an yang di programkan dan di rencanakan oleh ustadz/ustadzah Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran untuk usia sekolah itu sudah cukup baik.

2. Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari

a. Strategi pembelajaran di Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an

Strategi pembelajaran dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an adalah 1) Diberikan materi tentang al-Qur'an, 2) menghafalkan Al-Qur'an yang ke 30/ juzz amma, 3) Menghafal al-Qur'an 6-10 Juzz tamat SD.

b. Implementasi pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an

Implementasi pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an adalah: 1) target BTQ yaitu untuk sementara mampu membaca Al-Qur'an Sendiri, untuk sementara selama 2 tahun diajarkan, 2) pembelajaran memakai jilid YANBUA JUZ 1-4 sedangkan jilid selanjutnya tidak diajarkan sebab sudah dianggap mampu dalam pelaksanaannya, 3)

menggunakan alat peraga untuk membantu belajar, sebagaimana hasil wawancara, 4) menggunakan metode talqin.

- c. Evaluasi pembelajaran di Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an

Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an adalah 1) metode dalam menghafal Al-Qur'an murojaah setiap hari (memakai prestasi buku tahfidz) UTS & UAS modelnya ujian sambung ayat dalam UAS cara ujiannya guru membacakan ayat, lalu murid meneruskan 1-3 ayat setelahnya. 2) Intensive ujian sebelum liburan, selama liburan ada tugas yang sudah diformat oleh ustadzah Standar ujian meliputi: 1) Kelancaran ayat bisa dilihat dalam sambung ayat, 2) Bacaan tajwid, 3) Ketepatan ayat lanjutan Praktek hafalan dari JUZ 30. Lalu JUZ 29 lalu JUZ 1, 2 3,4 5,6, dst.

Evaluasi ini sangat baik diterapkan pada anak-anak, karena jika ada unsur tes, biasanya anak-anak akan berlomba untuk mendapatkan nilai yang baik, selain itu hal ini akan memberikan rasa semangat dalam menghafal. Namun evaluasi menghafal dengan memakai evaluasi ini lebih baik tidak di lakukan setiap hari, karena menghindari ketegangan santri dan menjaga kenyamanan santri dalam menghafal, santri tidak boleh di tuntutan secara berlebihan.

C. Analisis Lintas Situs

Untuk lebih jelasnya perbandingan dari temuan penelitian lintas kasus mengenai Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an (Multi Situs di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran dan Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Analisis Lintas Situs

No	Pertanyaan	Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran	Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari
1.	Bagaimana strategi pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran dan Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an?	Strategi pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran yaitu 1) hafalan surat populer yaitu jus 30, yassin, alwaqiah, almulk dan jus 29, 2) Cara hafalannya dimulai dari jus 30, jus 29 lalu juz 1 dan seterusnya, 3) menggunakan menggunakan metode tahfidz dan takrir agar santri mempunyai dasar membaca Al-Qur'an.	Strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an adalah 1) Diberikan materi tentang al-Qur'an, 2) menghafalkan Al-Qur'an yang ke 30/ juzz amma, 3) Menghafal al-Qur'an 6-10 Juz tamat SD.
2.	Bagaimana implementasi pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran dan Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an?	Implementasi pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran adalah pelaksanaannya ada dua, <i>pertama</i> adalah dengan adanya kegiatan tahfidz Al-Qur'an yang meliputi kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan semesteran, dan kegiatan tahunan. <i>Kedua</i> adalah mekanisme menghafal Al-Qur'an yang meliputi mengulang hafalan yang telah diperoleh, dan menyetorkan hafalan baru.	Implementasi pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an adalah: 1) target BTQ yaitu untuk sementara mampu membaca Al-Qur'an Sendiri, untuk sementara selama 2 tahun diajarkan, 2) pembelajaran memakai jilid YANBUA JUZ 1-4 sedangkan jilid selanjutnya tidak diajarkan sebab sudah dianggap mampu dalam pelaksanaannya, 3) menggunakan alat peraga

			untuk membantu belajar, sebagaimana hasil wawancara, 4) menggunakan metode takrir.
3.	Bagaimana evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran dan Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an?	<p>Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketepatan dan kelancaran hafalan santri dengan menyeter surat dan ayat tertentu kepada seorang ustadz/ustadzah atau yang ditunjuk sebagai tim penyima' atau penguji. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran adalah Tes disini dimaksudkan ustadz/ustadzah sebagai pendengar ketika santri melakukan hafalan dan ustadz/ustadzah langsung membetulkan jika ada salah, dan hal ini langsung masuk pada nilai santri karena ada unsur tes dan mengetahui seberapa jauh kemampuan hafalan santri. 2) Evaluasi dilaksanakan pada Hari sabtu jam terakhir: 12.00-13.30 Selama liburan diberi tugas murajaah seperti pengulangan hafalan yang diberi kartu atau buku panduan sesuai dengan surat yang sudah didapatkan selama belajar dan dibimbing oleh orang tua, Bentuk kerjasama orang tua dan pesantren adalah dalam liburan untuk mengulangi hafalan sedangkan orangtua menyimak dan memberi paraf, Sifatnya melancarkan hafalan, penekanan dalam hafalan, mereview hafalantapi tidak menambah</p>	<p>Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an adalah 1) metode dalam menghafal Al-Qur'an murojaah setiap hari (memakai prestasi buku tahfidz) UTS & UAS modelnya ujian sambung ayat dalam UAS cara ujiannya guru membacakan ayat, lalu murid meneruskan 1-3 ayat setelahnya. 2) Intensive ujian sebelum liburan, selama liburan ada tugas yang sudah diformat oleh ustadzah Standar ujian meliputi: 1) Kelancaran ayat bisa dilihat dalam sambung ayat, 2) Bacaan tajwid, 3) Ketepatan ayat lanjutan Praktek hafalan dari JUZ 30. Lalu JUZ 29 lalu JUZ 1, 2 3,4 5,6, dst.</p>

		<p>hafalan sebab yang berhak untuk menambah seotran hafalan adalah ustadzah selama di pesantren. Evaluasi ini sangat baik diterapkan pada anak-anak, karena jika ada unsur tes dan nilai, biasanya anak-anak akan berlomba untuk mendapatkan nilai yang baik, selain itu hal ini akan memberikan rasa semangat dalam menghafal. Namun evaluasi menghafal dengan memakai evaluasi ini lebih baik tidak dilakukan setiap hari, karena menghindari ketegangan santri dan menjaga kenyamanan santri dalam menghafal, santri tidak boleh di tuntut secara berlebihan. Dalam penggunaan metode yang digunakan oleh ustadz/ustadzah dalam menggerakkan santri untuk menghafal Al-Qur'an sudah cukup baik jika itu harus bisa dilakukan secara konsisten. Terkadang banyak sekali metode yang di rencanakan dan di programkan tetapi pada praktiknya tidak bisa dilaksanakan secara konsisten, maka dari itu untuk metode menghafal Al-Qur'an yang di programkan dan di rencanakan oleh ustadz/ustadzah Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran untuk usia sekolah itu sudah cukup baik</p>	
--	--	--	--

Tabel di atas menunjukkan bahwa Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an (Multi Situs di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran dan Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari) adalah:

1. Strategi pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran dan Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an

Strategi pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran yaitu 1) hafalan surat populer yaitu JUZ 30, yassin, alwaqiah, almulk dan JUZ 29, 2) Cara hafalannya dimulai dari JUZ 30, JUZ 29 lalu juz 1 dan seterusnya, 3) menggunakan metode tahfidz dan takrir agar santri mempunyai dasar membaca Al-Qur'an. 4) Diberikan materi tentang al-Qur'an, 5) menghafalkan Al-Qur'an yang ke 30/ juzz amma, 6) Menghafal al-Qur'an 6-10 Juzz tamat SD.

2. Implementasi pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran dan Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an

Implementasi pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran adalah pelaksanaannya ada dua, *pertama* adalah dengan adanya kegiatan tahfidz Al-Qur'an yang meliputi kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan semesteran, dan kegiatan tahunan. *Kedua* adalah mekanisme menghafal Al-Qur'an yang meliputi mengulang hafalan yang telah diperoleh, dan menyetorkan hafalan baru, 3) target

BTQ yaitu untuk sementara mampu membaca Al-Qur'an Sendiri, untuk sementara selama 2 tahun diajarkan, 4) pembelajaran memakai jilid YANBUA JUZ 1-4 sedangkan jilid selanjutnya tidak diajarkan sebab sudah dianggap mampu dalam pelaksanaannya, 5) menggunakan alat peraga untuk membantu belajar, sebagaimana hasil wawancara, 4) menggunakan metode talqin.

3. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran dan Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketepatan dan kelancaran hafalan santri dengan menyetor surat dan ayat tertentu kepada seorang ustadz/ustadzah atau yang ditunjuk sebagai tim penyima' atau penguji. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran adalah tes disini dimaksudkan ustadz/ustadzah sebagai pendengar ketika santri melakukan hafalan dan ustadz/ustadzah langsung membetulkan jika ada salah, dan hal ini langsung masuk pada nilai santri karena ada unsur tes dan mengetahui seberapa jauh kemampuan hafalan santri. 2) Evaluasi dilaksanakan pada hari Sabtu jam terakhir: 12.00-13.30 Selama liburan diberi tugas murajaah seperti pengulangan hafalan yang diberi kartu atau buku panduan sesuai dengan surat yang sudah didapatkan selama belajar dan dibimbing oleh orang tua, bentuk kerjasama orang tua dan pesantren adalah dalam liburan untuk mengulangi hafalan sedangkan orangtua menyimak dan memberi paraf, sifatnya melancarkan hafalan, penekanan dalam hafalan, mereview hafalan tapi tidak menambah hafalan

sebab yang berhak untuk menambah seotran hafalan adalah ustadzah selama di pesantren, 3) metode dalam menghafal Al-Qur'an murojaah setiap hari (memakai prestasi buku tahfidz) UTS & UAS modelnya ujian sambung ayat dalam UAS cara ujiannya guru membacakan ayat, lalu murid meneruskan 1-3 ayat setelahnya. 4) Intensif ujian sebelum liburan, selama liburan ada tugas yang sudah diformat oleh ustadzah Standar ujian meliputi: 1) Kelancaran ayat bisa dilihat dalam sambung ayat, 2) Bacaan tajwid, 3) Ketepatan ayat lanjutan Praktek hafalan dari JUZ 30. Lalu JUZ 29 lalu JUZ 1, 2 3,4 5,6, dst. Evaluasi ini sangat baik diterapkan pada anak-anak, karena jika ada unsur tes, biasanya anak-anak akan berlomba untuk mendapatkan nilai yang baik, selain itu hal ini akan memberikan rasa semangat dalam menghafal. Namun evaluasi menghafal dengan memakai evaluasi ini lebih baik tidak di lakukan setiap hari, karena menghindari ketegangan santri dan menjaga kenyamanan santri dalam menghafal, santri tidak boleh di tuntutan secara berlebihan.

D. Proposisi Penelitian

1. Strategi pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran dan Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an
 - a. Strategi pembelajaran Al-Qur'an dengan hafalan surat populer yaitu JUZ 30, yassin, alwaqiah, almulk dan JUZ 29, dapat meningkatkan hafalan al-Qur'an pada santri dengan sangat baik.

- b. Strategi pembelajaran Al-Qur'an yang dimulai dari JUZ 30, JUZ 29 lalu juz 1 dan seterusnya, dapat memperlancar hafalan al-Qur'an pada santri dengan maksimal.
 - c. Strategi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tahfidz dan takrir dilakukan agar santri mempunyai dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
 - d. Strategi pembelajaran Al-Qur'an dengan menghafal al-Qur'an 6-10 Juz tamat SD, sangat menentukan kualitas santri yang hafalannya baik
2. Implementasi pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran dan Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an
 - a. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan adanya kegiatan tahfidz Al-Qur'an yang meliputi kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan semesteran, dan kegiatan tahunan, dapat meningkatkan hafalan al-Qur'an bagi santri dengan sangat baik
 - b. Mekanisme menghafal Al-Qur'an dengan jalan mengulang hafalan yang telah diperoleh, dan menyetorkan hafalan baru, dapat meningkatkan hafalan al-Qur'an bagi santri dengan sangat baik
 - c. Pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan memakai jilid YANBUA JUZ 1-4 sedangkan jilid selanjutnya tidak diajarkan sebab sudah dianggap mampu dalam pelaksanaannya, hal ini menunjukkan peningkatan hafalan al-Qur'an bagi santri dengan sangat baik

3. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran dan Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an
 - a. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dilakukan untuk mengetahui ketepatan dan kelancaran hafalan santri dengan menyetor surat dan ayat tertentu kepada seorang ustadz/ustadzah atau yang ditunjuk sebagai tim penyima' atau penguji, agar terlihat kualitas hafalan al-Qur'an santri sudah baik
 - b. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an ustadz/ustadzah sebagai pendengar ketika santri melakukan hafalan dan ustadz/ustadzah langsung membetulkan jika ada salah, dan hal ini langsung masuk pada nilai santri karena ada unsur tes dan mengetahui seberapa jauh kemampuan hafalan santri.
 - c. Evaluasi dilaksanakan pada hari Sabtu jam terakhir: 12.00-13.30 agar dapat berjalan dengan baik dan terlihat dengan jelas kualitas hafalan santri.
 - d. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan memperhatikan kelancaran ayat bisa dilihat dalam sambung ayat, Bacaan tajwid, Ketepatan ayat lanjutan Praktek hafalan dari JUZ 30. Lalu JUZ 29 lalu JUZ 1, 2 3,4 5,6, diterapkan pada anak-anak, agar berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai yang baik.